

**PERAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP PENCEGAHAN PERILAKU  
MENYIMPANG SISWA DI SEKOLAH SMA NEGERI 1 WOTU  
KABUPATEN LUWU UTARA**

**Noor Hafiezah<sup>1</sup>, Supriadi Torro<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi FIS-UNM**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran kelompok teman sebaya terhadap pencegahan perilaku menyimpang 2) kendala kelompok teman sebaya terhadap pencegahan perilaku menyimpang. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Adapun pemilihan informan pada penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling dengan kriteria siswa yang melakukan penyimpangan di sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik pengecekan data yaitu Member Check. Teknik analisis data deskriptif kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran kelompok teman sebaya terhadap pencegahan perilaku menyimpang: a) Menasehati Teman b) Mencegah teman yang melakukan perilaku menyimpang c) Membantu Teman Sebaya 2. Adapun kendala kelompok teman sebaya: a) Lingkungan Keluarga b) Pembiaran guru terhadap siswa pelaku perilaku menyimpang.*

**Kata Kunci:** *Teman Sebaya dan Perilaku Menyimpang Siswa*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine: 1) The role of the peer group on the prevention of deviant behavior 2) the constraint of the peer group on the prevention of deviant behavior. This type of research is a kind of a study using a qualitative descriptive method. The selection of informants in study using purposive sampling technique with student criteria is disobedient student in school. Data collection technique that are observation, interview, and documentation. Data checking technique that Member Check. Descriptive qualitative data analysis techniques through three stages: data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicated that (1) The role of the peer group on the prevention of deviant behavior: a) Advise Friends b) Prevent friend who did deviant behavior c) Helping Peers 2. The constraints peer groups: a) family Environment b) carelessness teachers toward student deviant behavior.*

**Keywords:** *The peer group and Deviant behavior*

**PENDAHULUAN**

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja dimana masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan. Karena itu perkembangan pada masa remaja sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan sekitarnya. Salah satu bagian terpenting dari perkembangan remaja adalah perkembangan dalam kehidupan sosial. Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja. Memang perkembangan fisik tidak dapat dilepaskan, tetapi kebanyakan kasus remaja terjadi dikarenakan kurang sempurnanya proses perkembangan sosialnya.

Permasalahan dalam perkembangan sosial remaja dikarenakan para remaja belum mampu menjalankan tugas perkembangan sosialnya. Tugas perkembangan sosial remaja adalah tugas yang khas dimiliki oleh para remaja. Para remaja disadari atau tidak, mereka

harus memenuhi tugasnya tersebut, tetapi di satu sisi tantangan remaja untuk memenuhi tugas tersebut sangatlah berat. Sehingga para remaja membutuhkan orang lain misalnya keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosialnya, untuk memenuhi tugas perkembangan sosialnya. Dalam perkembangan sosial remaja, teman sebaya sangatlah berperan penting. Peranan teman-teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Remaja seringkali menilai bahwa bila dirinya memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya diterima oleh teman-teman sebayanya menjadi besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaannya sendiri akan akibatnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kuatnya pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan hubungan sosial remaja.

Seberapa jauh perkembangan seorang individu dan bagaimana kualitas perkembangannya, bergantung pada kualitas hereditas (keturunan/pembawaan) dan lingkungannya. Lingkungan berarti keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi), fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan siswa. Lingkungan perkembangan siswa yang dimaksud yaitu menyangkut lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya (*peer group*), dan masyarakat. Peran menurut Soejono Soekanto (2001: 268) yaitu, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan, perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku seseorang, peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Individu dalam kelompok sebaya merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti dibidang usia, kebutuhan, tujuan, yang dapat memperkuat kelompok itu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mappiare (1982: 157) bahwa kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Santrock (2007: 55) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Dari kedua penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

Menurut Mappiare (1982: 158) terdapat kelompok-kelompok yang terbentuk dalam masa remaja. Kelompok-kelompok tersebut adalah: Kelompok "*Chums*" (sahabat karib) yaitu kelompok dalam mana remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang

sangat kuat. Anggota kelompok biasanya terdiri dari 2-3 remaja dengan jenis kelamin yang sama, memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang mirip. Beberapa kemiripan itu membuat mereka sangat akrab, walaupun kadang-kadang terjadi juga perselisihan, tetapi dengan mudah mereka melupakan. Kelompok "*Cliques*" (komplotan sahabat) biasanya terdiri dari 4-5 remaja yang memiliki minat, kemampuan dan kemauan-kemauan yang relative sama. *Cliques* biasanya terdiri dari penyatuan dua pasang Chums yang terjadi pada tahun-tahun pertama masa remaja awal. Jenis kelamin remaja dalam satu *Cliques* umumnya sama. Kelompok "*Crowds*" (kelompok banyak remaja), *crowds* biasanya terdiri dari banyak remaja, lebih besar dibanding *Cliques*. Karena besarnya kelompok, maka jarak emosi antara anggota juga agak renggang. Dengan demikian terdapat kemampuan, minat dan kemauan diantara para anggota *crowds*. Kelompok yang diorganisir merupakan kelompok yang sengaja dibentuk dan diorganisir oleh orang dewasa yang biasanya melalui lembaga-lembaga tertentu misalnya sekolah. Kelompok ini timbul atas dasar kesadaran orang dewasa bahwa remaja sangat membutuhkan penyesuaian pribadi dan sosial, penerimaan dan ikut serta dalam suatu kelompok-kelompok. Kelompok "*Gangs*" merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat pelarian dari empat jenis kelompok tersebut diatas. Mereka belajar memahami teman-teman mereka dan peraturan yang ada.

Perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Menurut Kartono (2014: 11), penyimpangan dapat diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan/populasi. Siahaan (2009: 37), dalam memandang dunia penyimpangan, seharusnya kita memandang sebagai pengalaman individu yang menjalaninya. Selain itu kita juga harus memahami dan menganalisis hubungan antara dunia penyimpangan dengan keteraturan masyarakat yang lebih besar. Berdasarkan kesimpulan dari para ahli perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang diekspresikan oleh seorang / beberapa orang anggota masyarakat yang secara disadari / tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebageian anggota masyarakat. Tentunya fungsi dari teman sebaya salah satunya adalah mencegah anggotanya melakukan perilaku menyimpang, meskipun tak dapat dipungkiri bahwa banyak dari kelompok teman sebaya melakukan penyimpangan karena mengikuti jejak teman sebayanya sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Teknik pengambilan sumber data ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Arikunto (2010: 97). Sampling bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah siswa yang terlibat dalam kelompok teman sebaya dan anggotanya tidak memiliki catatan pelanggaran di BK. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan

permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran teman sebaya dalam pencegahan perilaku menyimpang**

Teman sebaya merupakan orang-orang yang memiliki persamaan umur dan kebiasaan yang sama, sehingga dalam teman sebaya mampu membentuk sebuah kelompok-kelompok dikarenakan ada kesamaan diantara mereka yang membuat mereka nyaman bersama. Dalam kelompok teman sebaya unsur solidaritas anggota kelompok tergolong dalam kategori tinggi, saling mengingatkan, saling memperhatikan dan saling memahami diantara para anggotanya. Tidak dapat dipungkiri, dalam kelompok teman sebaya ada satu anggota yang berpotensi untuk melakukan perilaku menyimpang, atau melakukan hal-hal yang tidak wajar untuk dilakukan oleh anak seusia mereka atau anak remaja SMA, dimana kita ketahui bahwa anak remaja seusia SMA masih tergolong dalam kondisi labil yang masih mencari jati diri mereka sehingga mereka banyak ingin melakukan sesuatu yang baru, bahkan hanya untuk dikatakan gaul atau mengikuti perkembangan zaman dan tidak ingin dikatakan Katro (kampungan). Oleh karena itu, para anggota dari kelompok teman sebaya atau mereka yang ada di dalam kelompok tersebut untuk berperan mencegah agar anggotanya tidak melakukan perilaku yang menyimpang tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya memiliki peran terhadap pencegahan perilaku menyimpang siswa di SMAN 1 Wotu Kabupaten Luwu Timur. Hal ini sejalan dengan teori struktur fungsional oleh Ritzer. Dimana teori ini menekankan pada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan masyarakat. Teori struktural fungsional pada prinsipnya berkisar beberapa konsep, namun yang paling penting adalah konsep fungsi dan konsep struktur. Perkataan fungsi digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia yang menunjukkan kepada aktivitas dan dinamika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya. Dilihat dari tujuan hidup, kegiatan manusia merupakan fungsi dan mempunyai fungsi. Secara kualitatif dilihat dari segi kegunaan dan manfaat seseorang, kelompok, organisasi atau asosiasi tertentu.

**a. Menasehati teman,** Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu peran teman sebaya dalam pencegahan perilaku menyimpang adalah menasehati teman agar menghindari perilaku menyimpang. Hal ini sejalan dengan Teori Struktur Fungsional oleh Ritzer yang memandang bahwa peran teman sebaya dalam pencegahan perilaku menyimpang salah satunya yaitu menasehati teman. Seperti yang diungkapkan oleh Hetherington and Ross D Parke (1979 : 486) yaitu Peran kelompok teman sebaya adalah memberi perhatian yang positif dan saran, memberikan sikap dan penerimaan pribadi. Adapun salah satu informan mengatakan bahwa dia selalu menasehati temannya yang selalu bolos agar tidak melakukannya lagi, meskipun respon dari temannya tidak terlalu baik. Informan beranggapan bahwa ia harus menasehati temannya karena merasa sebagai teman mempunyai tanggung jawab untuk saling mengingatkan demi kebaikan bersama. Selain pendapat informan , yang lain juga berpendapat bahwa ia selalu menasehati temannya untuk tidak melakukan pemerasan terhadap siswa lain, meskipun

juga respon dari teman yang ia nasehati tidak menghiraukan. Informan ini beranggapan bahwa perilaku menyimpang seperti pemerasan sangat merugikan teman yang diperas sekaligus si pemeras karena perilakunya pasti akan dilaporkan kepada guru BK dan akan kembali kepada dirinya sendiri yaitu mendapat hukuman.

- b. Mencegah teman yang melakukan perilaku menyimpang**, Teman adalah orang yang pernah bersama dengan kita pada suatu hal, bisa dalam hal apa pun. Bisa waktu, tempat, kejadian, atau aktifitas, begitu juga dengan teman yang baik maupun yang nakal. Dalam hal ini teman yang nakal tidak boleh dijauhi tetapi seharusnya didekati. Pendekatan yang dilakukan dengan cara menasehati teman yang melakukan kenakalan. Dengan cara ini diharapkan teman menyadari apa yang mereka lakukan itu salah dan tidak baik untuk dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa teman yang melakukan kenakalan tidak boleh di jauhi tetapi seharusnya didekati pendekatan yang dilakukan mencegah teman agar tidak membolos lagi.
- c. Membantu teman yang susah**, teman yang baik bukan hanya ada pada saat senang saja tetapi juga pada saat susah. Ketika ada teman yang sedang kesusahan kita harus membantu teman kita jangan sekali-kali kita meninggalkan teman kita. Begitu juga teman yang ada di sekolah. Sebahagian teman yang melakukan kenakalan disebabkan oleh karena teman dalam kesusahan. Kesusahan yang sering ditemukan adalah susah dalam hal ekonomi. Sehingga hal yang biasa mereka lakukan adalah mencuri. Hal ini seperti yang diungkap oleh informan pernah temannya melakukan perilaku menyimpang dan mencuri di kantin sekolah, alasan temannya mencuri karna tidak punya uang untuk bayar. Jadi sebagai teman harus saling membantu atau mencari solusi. Sehingga tidak melakukan perbuatan menyimpang lagi.

## **2. Kendala teman sebaya dalam pencegahan perilaku menyimpang**

Kendala merupakan suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana, yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Seperti halnya jika pertemanan tidak dapat merubah sikap teman kelompoknya maka tugasnya sebagai teman tidak akan terlaksana dengan baik.

- a. Lingkungan Keluarga, dalam kehidupan sehari – hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah pengalaman yang di peroleh oleh individu baik yang dilihat, didengar maupun dialami seringkali akan ditiru oleh individu dalam bertingkah laku. Hal ini akan tentu akan berpengaruh terhadap belajar serta prestasi yang di peroleh individu.
- b. Pembinaan guru terhadap siswa pelaku perilaku menyimpang, dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Wotu dalam kesehariannya bersikap antipati dalam menghadapi siswa yang seringkali melakukan perilaku menyimpang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan informan bahwa guru hanya menegur seadanya temannya yang melakukan perilaku menyimpang, bahkan biasanya hanya ditegur sekali, setelah itu tidak lagi. informan lain juga mengungkapkan bahwa guru seperti wali kelas tidak mepedulikan siswanya yang berperilaku menyimpang karena menganggap itu tugas guru BK, sedangkan ia hanya berkewajiban mengajar di kelas.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1) Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang di SMA Negeri 1 Wotu yaitu menasehati ataupun meyakinkan teman, menjauhi teman yang melakukan kenakalan, mengadukan kepada guru teman yang akan atau melakukan kenakalan dan memberikan cemohan atau celaan kepada teman yang melakukan kenakalan. 2) Kendala kelompok teman sebaya terhadap pencegahan perilaku menyimpang yaitu pelaku perilaku menyimpang tidak menghiraukan nasehat dari teman sebayanya dan adanya pembiaran guru terhadap siswa pelaku perilaku menyimpang

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hetherington, Mavis and Parke, Rose D. 1979. *Child Psychology A Contemporary Viewpoint Second Edition*. London: McGraw-Hill Internasional Book Companssy
- Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siahaan, Jokie M. S. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Indeks Puri Media Kembangan PT.
- Sukma. 2012. *Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang*. <http://perilaku-menyimpang.html?=&1>
- Robert F, Clinard, dan Marshall B. Meier. 1989. *Sociology of Deviant Behavior*. Chigago: Holt. Reinhart and Winston, Inc.